

PENGEMBANGAN KURIKULUM MAGISTER EKONOMI SYARIAH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Muhammad Ghafur Wibowo^{1,*}
[muhammad.wibowo@uin-suka.ac.id^{1,*}](mailto:muhammad.wibowo@uin-suka.ac.id)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia¹

ABSTRACT

The Master Program in sharia economics (MES) is one of the study programs that are widely available at State Islamic Religious Universities (PTKIN), consist of State Islamic Universities (UIN), State Islamic Institutes (IAIN), and State Islamic Colleges (STAIN). More than 30 of all PTKIN in Indonesia have MES study programs, but preliminary observations show that the curriculum content of the 30 MES programs is still varied and not standardized. This study aims to analyze the variability of the curriculum content of Islamic Economics Master Program at PTKIN in Indonesia and formulate a minimum curriculum content standard that should be applied in all Islamic Economics Master Program at PTKIN in Indonesia. The results showed that there are 13 recommended courses, namely microeconomics, macroeconomics, philosophy of Islamic economics, history of economic thought Islam, economic verses and hadith, usul Fiqh, Fiqh muamalah, Islamic economic systems and theories, research methods, econometrics, economic mathematics, Sharia digital financial economics, and thesis. The choice of courses is based on accommodation to economic theory, Sharia Science, Industrial Revolution 4.0, SNPT fulfillment, KKNI fulfillment, and Outcome Education Education (OBE) base. In addition, the compulsory courses are also in line with the courses taught in the master's program in economics (MIE) at the PTUN, which in fact are more established and more experienced. Finally, the compulsory subjects are also generally in line with the academic terms of reference of the S1 Islamic Economics Study program issued by KNEKS.

Keywords: Curriculum, Master of Sharia Economics, Industrial Revolution 4.0

ABSTRAK

Program studi Magister Ekonomi Syariah (MES) merupakan salah satu program studi yang banyak terdapat pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), baik Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), maupun Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Lebih dari 30 dari semua PTKIN di Indonesia memiliki program studi MES, namun hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa isi kurikulum dari 30 prodi MES tersebut masih bervariasi dan belum terstandarisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabilitas isi kurikulum prodi magister ekonomi Syariah pada PTKIN di Indonesia serta merumuskan standar isi kurikulum minimal yang seharusnya diterapkan di semua prodi magister ekonomi Syariah di PTKIN di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 mata kuliah yang direkomendasikan, yaitu ekonomi mikro, ekonomi makro, filsafat ilmu ekonomi Islam, sejarah pemikiran ekonomi Islam, ayat dan hadits ekonomi, usul fiqh, fiqh muamalah, sistem dan teori ekonomi Islam, metode penelitian, ekonometri, matematika ekonomi, ekonomi keuangan digital Syariah, dan tesis. Pilihan mata kuliah tersebut didasarkan pada akomodasi terhadap teori ekonomi, ilmu Syariah, revolusi industry 4.0, pemenuhan SNPT, pemenuhan KKNI, dan berbasis OBE. Selain itu, mata kuliah wajib tersebut juga sejalan dengan mata kuliah yang diajarkan di program magister ilmu ekonomi (MIE) di PTUN yang notabennya sudah lebih mapan dan lebih berpengalaman. Terakhir, mata kuliah

*Corresponding Author

wajib tersebut juga secara umum sejalan dengan kerangka acuan akademik program studi s1 ekonomi Syariah yang dikeluarkan oleh KNEKS.

Kata kunci: *Kurikulum, Magister Ekonomi Syariah, revolusi industri 4.0*

PENDAHULUAN

Pendidikan tingkat magister adalah tingkat Pendidikan yang hendak menciptakan peserta didik sebagai lulusan yang memiliki kemampuan untuk menguasai teori dan aplikasi bidang pengetahuan tertentu. Kompetensi ini disebut dengan tingkat kedalaman Pendidikan dan maju selangkah dari kompetensi yang harus dimiliki lulusan program sarjana yang diharuskan menguasai teori pada bidang tertentu secara mendalam. Lulusan program magister sudah harus mampu membaca fakta dengan teori dan selanjutnya mencari solusi dari suatu fakta permasalahan di lapangan berdasarkan teori. Di sisi lain, kompetensi program magister mundur selangkah dari kompetensi yang harus dimiliki program doktor yang sudah harus menguasai filosofi keilmuan dari bidang keilmuan dan keterampilan tertentu (Kemdikbud RI, 2020).

Standar kompetensi lulusan program magister di Indonesia harus dirumuskan berdasarkan tingkat kedalaman keilmuan yang ditentukan dalam standar nasional Pendidikan tinggi seperti disebutkan di atas. Implikasinya, semua program studi sejenis seharusnya akan memiliki standar kompetensi lulusan atau capaian pembelajaran minimal yang sama, karena mengacu kepada standar pendidikan yang sama. Dengan kata lain, lulusan dari program studi yang sama akan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan umum yang sama, meskipun di sisi lain memungkinkan untuk memiliki keterampilan khusus yang berbeda sesuai dengan keunikan dari masing-masing program studi. Kesamaan kompetensi umum terjadi karena standar kompetensi lulusan merupakan acuan penyusunan standar isi dalam kurikulum program studi. Sehingga, otonomi masing-masing perguruan tinggi seharusnya terletak pada kompetensi khusus mahasiswa saja. Sebaliknya, semua program studi yang sama perlu memiliki kesamaan kompetensi lulusan minimal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Indonesia (Junaidi, 2020).

Program studi Magister Ekonomi Syariah (MES) merupakan salah satu program studi yang banyak terdapat pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), baik Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), maupun Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Data dari kementerian agama menunjukkan bahwa per-2023 terdapat 59 PTKIN di Indonesia yang terdiri dari UIN 28 unit, IAIN 26 unit, dan STAIN 5 unit (Kementerian Agama RI, 2023). Lebih dari 30 dari semua PTKIN di Indonesia memiliki program studi MES, namun hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa isi kurikulum dari 30 prodi MES tersebut masih bervariasi dan belum terstandarisasi. Dengan kata lain, program studi magister ekonomi Syariah ternyata belum sepenuhnya memiliki standar kompetensi minimal yang sama. Meskipun masing-masing program studi sudah berusaha membangun keterampilan mengaplikasikan teori pada mahasiswanya, namun subjek atau isi pembelajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk mata kuliah masih cenderung bervariasi. Perbedaan tersebut tidak hanya sebatas pada perbedaan nama mata kuliah, tetapi sampai pada perbedaan materi perkuliahan untuk mata kuliah yang sama (Saribaş, 2017).

Terdapat beberapa kategori kecenderungan isi pembelajaran pada program Magister Ekonomi Syariah. Sebagian prodi mengalami ketimpangan dengan lebih condong pada pembelajaran fiqh muamalah dan miskin dengan pembelajaran teori-teori ekonomi. Sebaliknya beberapa prodi lainnya lebih condong pada pembelajaran teori-teori ekonomi konvensional dengan berbagai kritik dari sudut pandang Islam

tanpa perhatian yang cukup terhadap materi fikih muamalah. Tidak berhenti sampai di situ, terdapat juga berbagai program studi yang hanya fokus pada satu bidang keilmuan dari ekonomi saja, seperti fokus pada akuntansi Syariah, manajemen Syariah, atau ilmu ekonomi Syariah. Fenomena ini telah menjadi kritik beberapa ahli ekonomi, yang mana mereka melihat bahwa ilmu ekonomi Syariah sebenarnya belum ada (Hoetoro, 2013).

Dilihat dari sudut pandang pemerhati ekonomi Islam, kritik yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi Islam pada dasarnya belum ada kelihatannya memang harus diterima. Variasi isi pembelajaran pada berbagai prodi magister ekonomi syariah mengindikasikan belum adanya bangunan ekonomi syariah yang utuh. Hal ini juga terlihat dari berbagai literatur yang belum memiliki konsistensi isi untuk materi yang sama. Pembahasan dari suatu materi ekonomi Syariah masih sangat bergantung pada pandangan tokoh atau penulisnya. Sebagai contoh, materi pengantar atau dasar ekonomi Islam merupakan konsep yang sudah banyak dibahas dalam pembelajaran, tetapi isi pembelajarannya cukup bervariasi antara satu tokoh dengan tokoh yang lain, antara satu prodi dengan prodi yang lain (Zarkasyi & Lahuri, 2016).

Standar isi dalam kurikulum program magister yang tidak konsisten antara satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi yang lain atau antar satu prodi dengan prodi yang lain, memiliki kelemahan dan berpotensi menimbulkan kebingungan. Kebingungan pertama terletak pada mahasiswa yang hendak mendaftar. Mereka menjadi tidak memiliki gambaran yang jelas terkait kompetensi yang akan diperoleh dari suatu program studi yang dilamar ketika hendak mengambil studi magister. Hal ini sangat berbeda dengan program studi ekonomi konvensional yang mana mahasiswa memiliki keyakinan bahwa mereka akan mendapat materi perkuliahan minimum yang sama di program studi ilmu ekonomi manapun di Indonesia. Kebingungan kedua berasal dari institusi yang membutuhkan tenaga kerja. Mereka tidak memiliki kejelasan terkait kompetensi yang dimiliki oleh lulusan magister ekonomi syariah dari prodi yang sama, tetapi dari instansi yang berbeda (Rozalinda, 2015).

Masalah inkonsistensi standar isi kurikulum pada berbagai prodi magister ekonomi Syariah tidak boleh dibiarkan begitu saja, meskipun belum ada bangunan ilmu ekonomi Islam yang mumpuni sebagai acuan. Pegiat ekonomi Islam perlu memikirkan solusi dan melakukan penelitian terkait dengan gambaran yang lebih detail terkait variabilitas isi kurikulum pada program magister ekonomi Syariah. Gambaran yang lebih detail tersebut dapat memberikan gambaran terkait pemetaan isi kurikulum dalam bentuk mata kuliah di masing-masing perguruan tinggi. Selain itu, pemetaan terkait materi yang dibahas pada masing-masing mata kuliah juga perlu dilakukan, sehingga dapat diketahui sejauh mana perkembangan keilmuan untuk masing-masing isi kurikulum atau mata kuliah.

Selain masalah inkonsistensi isi kurikulum, program studi magister ekonomi Syariah juga menghadapi tantangan baru dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Perekonomian dewasa ini seolah memiliki cabang ekonomi baru yang disebut dengan ekonomi dan keuangan digital (EKD). Cabang ini merupakan kegiatan ekonomi yang banyak bertumpu pada kemajuan teknologi informasi, meskipun esensi dari kegiatan ekonomi yang dilakukan pada dasarnya masih sama, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Perkembangan teknologi banyak berperan dalam mempermudah dan memperlancar proses transaksi dalam perekonomian. Sehingga, hal utama yang menjadi ciri ekonomi keuangan digital adalah munculnya transaksi tanpa tatap muka, baik transaksi jual beli maupun sewa menyewa. Transaksi *online* dapat terjadi dengan dukungan oleh tiga infrastruktur utama, yaitu toko *online*, sistem pembayaran digital dan ketersediaan jasa pengiriman yang memadai. Pembeli

dapat mencari barang yang dibutuhkan melalui toko *online*, kemudian melakukan pembelian. Pembayaran dilakukan dengan alat pembayaran digital untuk selanjutnya barang dikirim oleh penjual dengan bantuan perusahaan jasa pengiriman (Bank Indonesia, 2019a; Rheude, 2021).

Munculnya fenomena ekonomi keuangan digital mengharuskan semua pelaku ekonomi melakukan penyesuaian, baik terkait dengan pola produksi, pola koordinasi, pola penjualan, pola pemasaran, dan berbagai kegiatan lainnya. Penyesuaian ini tentunya membutuhkan penyesuaian terhadap kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan di dunia industri. Hal ini harus dapat dilihat oleh perguruan tinggi sehingga kompetensi lulusannya juga perlu penyesuaian dengan kebutuhan lingkungan dunia digital, terutama kebutuhan dunia industri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian standar kompetensi lulusan adalah dengan melakukan penyesuaian pada isi kurikulum walaupun memang hal itu tidak cukup, perlu juga dilakukan penyesuaian terkait proses pembelajaran, bahan pembelajaran, dan metode evaluasi pembelajaran. Namun, dalam suatu kurikulum yang secara umum masih menggunakan pendekatan kurikulum berbasis subjek (*subject-centered curriculum*), maka penyesuaian isi kurikulum dalam bentuk penyesuaian mata kuliah yang diajarkan adalah hal yang paling memungkinkan untuk dilakukan (Dumitru, 2021; Gavrilă Gavrilă & de Lucas Ancillo, 2021; Gavrilă Gavrilă & De Lucas Ancillo, 2022).

Penelitian terkait dengan Pengembangan kurikulum di perguruan tinggi secara umum sudah cukup banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara spesifik membahas penelitian terkait pengembangan isi kurikulum pada program studi magister ekonomi Syariah di PTKIN masih relatif jarang atau mungkin belum pernah dilakukan. Penelitian yang cukup mendekati adalah penelitian yang dilakukan oleh Rozalinda (2015) yang meneliti pengembangan kurikulum ekonomi Islam secara umum di perguruan tinggi dengan berfokus pada masalah kesenjangan antara kualitas lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan industri. Penelitian ini menemukan bahwa masalah kesenjangan antara kualitas lulusan dan kebutuhan dunia industri disebabkan oleh masalah kualitas sistem pembelajaran ekonomi Islam di kampus, baik masalah isi kurikulum, proses pembelajaran, maupun bahan pembelajaran.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zarkasyi & Lahuri (2016) dari Universitas Darussalam Gontor dalam sebuah penelitian yang berjudul "*Curriculum Design of Master Program on Islamic Economics in Indonesia, Pakistan, Turkish, and Malaysian University*". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mencoba mengungkap desain kurikulum program magister ekonomi syariah yang diterapkan di berbagai universitas di dunia dengan pertimbangan kehadiran faktor epistemologi dalam visi dan misi, integrasi ilmu Islam dan ilmu modern dalam bentuk islamisasi ilmu ekonomi modern. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa usaha untuk merumuskan epistemology ekonomi Islam dan islamisasi ekonomi modern hanya dinyatakan secara eksplisit di tiga universitas, yaitu Islamic Science University of Malaysia, International Islamic University of Islamabad, dan International Islamic University of Malaysia. Sebaliknya, kedua hal tersebut belum dirumuskan secara eksplisit dalam visi dan misi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Airlangga, STIE Tazkia, dan Istanbul Sabbahatain Zaim University.

Selain kedua penelitian di atas, masih terdapat beberapa penelitian lainnya yang membahas Pengembangan program studi atau jurusan ekonomi syariah di perguruan tinggi. Tetapi tidak fokus pada pengembangan kurikulum pada program magister. Sebagian fokus pada kurikulum, tetapi tidak spesifik pada program magister. Sebaliknya, sebagian membahas program magister, tetapi tidak fokus pada

Pengembangan kurikulum. Penelitian Peristiwa (2020), Khatun (2015), Sulthon (2014), Tuju et al. (2022), Nugrahadhi et al. (2018), (Anfa, 2014), Syafrudin & Widagdo (2016) dan Muhammad & Abdullahi (2016) adalah penelitian yang membahas masalah pengembangan kurikulum, tetapi tidak fokus pada program magister ekonomi syariah. Sebaliknya, penelitian Hoetoro (2013), Stain & Lhokseumawe (2012), Dahlan et al. (2013), dan Zakiy (2018) adalah penelitian yang membahas pengembangan program studi atau jurusan ekonomi Syariah, tetapi tidak hanya fokus pada masalah kurikulum.

Penelitian ini membedakan diri dari penelitian sebelumnya dengan tetap membahas topik pengembangan kurikulum, tetapi hanya fokus pada bagian isi kurikulum di program magister ekonomi Syariah pada PTKIN di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat dibatasi dengan beberapa hal. Pertama, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian pengembangan prodi. Kedua, objek pengembangan yang dipilih adalah kurikulum prodi, tetapi hanya berfokus pada isi kurikulum. Ketiga, subjek penelitian ini dibatasi pada program studi magister ekonomi Syariah yang ada di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang ada di Indonesia. Dengan adanya batasan di atas, maka akan diperoleh setidaknya dua manfaat. Pertama, penelitian ini dapat dibedakan secara jelas dengan penelitian sebelumnya dalam topik yang sama. Kedua, pembahasan masalah juga memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian.

Berangkat dari pembahasan latar belakang di atas, terlihat bahwa diperlukan adanya keseragaman kompetensi minimum yang dimiliki oleh lulusan prodi magister ekonomi Syariah. Selain itu, diperlukan pemenuhan kompetensi terkait ekonomi keuangan digital, sehingga dapat memenuhi kebutuhan industri bagi lulusan yang hendak membangun karir profesional di dunia industri.

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan memetakan isi kurikulum dari berbagai program studi magister ekonomi syariah di Indonesia. Identifikasi tidak hanya terbatas mata jenis mata kuliah yang ditawarkan, tapi materi yang terkandung dalam masing-masing mata kuliah. Hasil pemetaan terhadap isi kurikulum dari masing-masing program studi akan dianalisis untuk menemukan beberapa mata kuliah yang seharusnya diberikan di semua prodi magister ekonomi syariah. Selain itu, hasil pemetaan juga akan memberikan informasi terkait mata kuliah apa saja yang pembahasan materinya masih tidak konsisten, sehingga masih perlu sintesis lebih lanjut dari para penggiat ekonomi syariah untuk menemukan bangunan konsep dan teori yang lebih konsisten. Terakhir, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi isi kurikulum yang berkaitan dengan ekonomi syariah serta bersesuaian dengan kebutuhan dunia industri dalam lingkungan ekonomi keuangan digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Pembahasan metode penelitian ini akan terdiri dari desain penelitian, subjek penelitian atau sumber data, jenis data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis. Mengingat bahwa penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan kurikulum, yakni pada bagian isi kurikulum perguruan tinggi untuk prodi Magister Ekonomi Syariah, maka pembahasan terkait model-model pengembangan kurikulum akan disajikan sebelum pembahasan teknik analisis.

Desain Penelitian

Secara umum, terdapat tiga desain penelitian, yakni desain penelitian kualitatif, kuantitatif dan campuran. Pemilihan desain penelitian perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Mengingat bahwa tujuan penelitian ini

adalah untuk memetakan isi kurikulum prodi Magister Ekonomi Syariah di PTKIN di Indonesia serta mengidentifikasi hal-hal yang dapat dikembangkan, maka desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah desain kualitatif. Jika dibandingkan dengan desain kuantitatif, desain penelitian kualitatif memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada peneliti untuk melakukan eksplorasi daya pikir dalam menemukan melakukan analisis masalah. Sehingga, kegiatan analisis tidak memerlukan model atau formulasi matematis, tetapi dengan memaksimalkan daya analisis peneliti (Sekaran & Bougie, 2016).

Pengumpulan Data

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data karena di sanalah masalah penelitian terjadi. Subjek penelitian ini adalah program studi Magister Ekonomi Syariah di PTKIN di Indonesia, maka data akan dikumpulkan dari sana. Sampel yang digunakan mencakup semua populasi, yaitu semua program studi Magister Ekonomi Syariah di PTKIN di Indonesia. Dengan demikian, tidak diperlukan metode penentuan sampel jenis dan ukuran sampel pada penelitian ini, pengambilan sampel tidak dilakukan mengingat bahwa data dikumpulkan dari populasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, tingkatan unit pengelola program studi (fakultas atau sekolah pascasarjana), jumlah sks, jumlah semester, serta mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Instrumen pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap dokumentasi berupa tulisan maupun multimedia yang memuat data yang dibutuhkan. Selanjutnya, kegiatan wawancara kepada pengelola prodi juga dilakukan untuk memverifikasi, mengkonfirmasi, dan melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui observasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dipilih dan dipilih untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis (Sugiyono, 2010).

Teknik Analisis

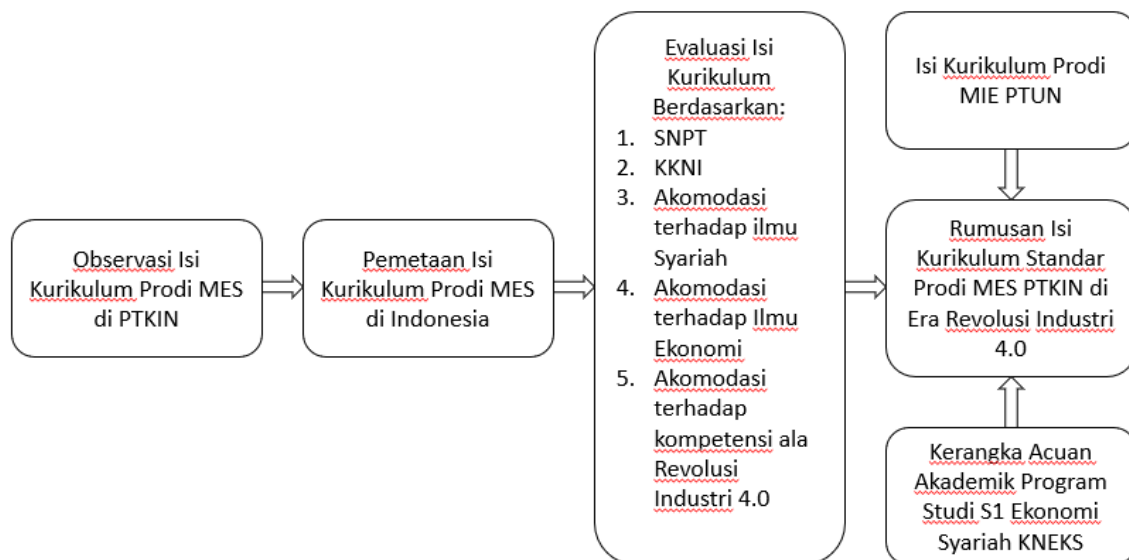
Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif interpretatif. Alat analisis utama yang digunakan adalah daya nalar dari peneliti (Indriantoro & Supomo, 2016; Sugiyono, 2010). Peneliti akan mencoba merumuskan gambaran umum dari isi kurikulum program magister ekonomi Syariah Indonesia dengan menggunakan beberapa pertimbangan, yaitu keselarasan dengan program studi dan penyesuaian dengan revolusi Industri 4.0. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data terkait mata kuliah yang diajarkan pada prodi MES di PTKIN di Indonesia. Kedua, pemetaan dilakukan untuk melihat mata kuliah yang diajarkan di banyak perguruan tinggi dan mata kuliah yang hanya diajarkan di beberapa perguruan tinggi.

Langkah ketiga adalah mengevaluasi dan menyeleksi mata kuliah dengan beberapa pertimbangan, yaitu Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPI), Kerangka Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI), Iklusivitas Keilmuan (Ilmu Ekonomi dan Ilmu Syariah Islam), serta akomodasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0. Hasil analisis yang hati-hati dan dalam diharapkan nanti menghasilkan kesimpulan terkait standarisasi isi kurikulum yang dapat menjawab tantangan revolusi industri 4.0 pada prodi Magister Ekonomi Syariah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia.

Setelah standar isi atau daftar mata kuliah wajib dapat dirumuskan, maka akan dilakukan perbandingan dengan dua hal, yaitu dengan mata kuliah di prodi Magister Ilmu Ekonomi (MIE) Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) dan dengan Kerangka Acuan Akademik Program Studi S1 Ekonomi Syariah. Penggunaan kurikulum prodi MIE

PTUN sebagai acuan atau pembanding akan bermanfaat mengingat bahwa mayoritas prodi MIE di PTUN merupakan prodi yang sudah lebih dulu *established* dan lebih berpengalaman dibanding dengan prodi MES PTKIN.

Kurikulum Prodi MIE PTUN kemungkinan besar sudah terstandarisasi sesuai dengan SNPT, KKNi, atau bahkan telah lebih dulu mengakomodasi hadirnya revolusi industri 4.0. Selanjutnya, penggunaan kerangka acuan kurikulum S1 ekonomi syariah dari KNEKS juga digunakan sebagai pembanding untuk pemenuhan akomodasi terhadap ilmu ekonomi dan ilmu syariah. Sesuai dengan Undang-undang pendidikan tinggi, program magister dan program sarjana pada bidang keilmuan yang sama pada dasarnya memiliki mata kuliah yang sama, hanya saja berbeda dalam hal kedalaman dan keluasan pembahasan. Pembahasan pada program sarjana terbatas pada penguasaan teori, sedangkan pembahasan pada program magister harus mencakup teori dan aplikasi suatu bidang keilmuan tertentu. Dengan demikian, mata kuliah pada program magister ekonomi syariah dapat mengacu pada mata kuliah utama pada program sarjana ekonomi syariah. Gambaran terkait langkah-langkah analisis direpresentasikan oleh bagan pada Gambar 1.



Sumber: Diolah Sendiri, 2023

Gambar 1
Langkah-langkah Analisis

Keterangan:

SNPT : Standar Nasional Pendidikan Tinggi

KKNi : Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

MIE : Magister Ilmu Ekonomi

PTUN : Perguruan Tinggi Utama Nasional

HASIL PENELITIAN

Analisis dimulai dengan melakukan pemetaan terhadap mata kuliah wajib yang diajarkan pada beberapa program studi magister ekonomi Syariah dan sejenis di berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) di Indonesia. Daftar mata kuliah diambil dari 30 PTKIN sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Sebaran Mata Kuliah Wajib Prodi MES di PTKIN

No	Mata Kuliah	Distribusi Prodi
1	Metode Penelitian dan sejenisnya	30
2	Ekonomi Mikro	20
3	Ekonomi Makro	20
4	Akuntansi Syariah	18
5	Hadis Ekonomi	16
6	Filsafat Ekonomi Islam	15
7	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	15
8	Fiqh Muamalah	15
9	IKNB Syariah	14
10	Ayat Ekonomi	13
11	Teori Ekonomi Islam	13
12	Ushul Fiqih	11
14	Perbankan Syariah	10
15	Bahasa Inggris	9
16	Bahasa Arab	8
17	Etika Bisnis	8
18	Pendekatan Studi Islam	8
19	Hukum Ekonomi dan Bisnis	7
20	Manajemen SDM	7
21	Manajemen Keuangan	7
22	Ekonometri	6
23	Zakat, Infaq, Shadaqah	6
24	Manajemen Lembaga Keuangan Syariah	5
25	Auditing	4
26	Manajemen Risiko	4
27	Manajemen Pemasaran	4
28	Manajemen Strategik	4
29	Ekonomi Pembangunan	4
30	Manajemen Investasi	3
31	Manajemen Syariah	3
32	Statistika	3
33	Sistem Keuangan Syariah	2
34	Kewirausahaan	2
35	Politik Ekonomi	2
36	Pengantar Ekonomi Syariah	2
37	Budaya atau Perilaku Organisasi	2
38	Isu-isu Ekonomi Syariah	2
39	Sosiologi Ekonomi	1
40	Teori-teori Ilmu Sosial	1
41	Keuangan Publik Islam	1
42	Matematika Ekonomi	1
43	Sistem Ekonomi Islam	1
44	Perpajakan	1

45	Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah	1
46	Bimbingan Penulisan	1
47	Ekonomi Moneter	1
48	Ekonomi Regional	1
49	Kepemimpinan	1
50	Komunikasi Sosial dan Bisnis	1
51	Manajemen Perubahan	1
52	Manajemen Pembiayaan Bank Syariah	1
53	Manajemen Dana Bank Syariah	1

Sumber: Diolah Sendiri, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa setidaknya terdapat 53 mata kuliah yang diajarkan di Prodi MES PTKIN Indonesia. Dari 53 mata kuliah tersebut, mata kuliah yang diajarkan di setidaknya setengah dari jumlah sampel (15 prodi) hanyalah 14 mata kuliah. Sementara 39 mata kuliah lainnya hanya diajarkan pada kurang dari 15 Prodi. Catatan penting mungkin dapat dilihat pada beberapa mata kuliah yang hanya diajarkan di satu program studi, yakni sebanyak 14 mata kuliah. Distribusi mata kuliah yang sangat bervariasi ini menunjukkan bahwa standar isi kurikulum MES PTKIN belum memiliki bentuk yang jelas dan belum sepenuhnya mengacu kepada beberapa acuan yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu akomodasi terhadap ilmu ekonomi, akomodasi terhadap ilmu syariah, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Akomodasi Terhadap Kompetensi yang dibutuhkan pada era revolusi Industri 4.0.

Data di atas menunjukkan bahwa mata kuliah yang penyebarannya relatif merata di berbagai prodi (diajarkan di lebih dari setengah jumlah prodi) merupakan mata kuliah yang mengakomodasi ilmu ekonomi dan ilmu Syariah. Mata kuliah ekonomi makro dan ekonomi mikro sebagai induk dari teori ekonomi telah diajarkan di semua prodi yang menjadi sampel, yaitu 20 program studi. Beberapa mata kuliah representasi ilmu ekonomi lainnya juga memiliki porsi yang cukup besar, seperti Filsafat Ekonomi Islam di 15 Prodi, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam di 15 Prodi, Akuntansi Syariah di 15 Prodi, dan Teori Ekonomi Islam di 13 Prodi. Akuntansi Syariah sebenarnya tidak sepenuhnya masuk dalam ilmu induk dalam teori ekonomi, tetapi lebih pada ekonomi terapan. Selanjutnya, mata kuliah yang merepresentasikan Syariah juga sudah cukup terakomodasi. Hal ini terlihat dengan diajarkannya mata kuliah Ayat Ekonomi di 13 prodi, Hadits Ekonomi di 16 prodi, ushul fiqih di 11 prodi, dan fiqih muamalah di 15 prodi. Dari 14 mata kuliah yang penyebarannya cukup merata, 11 diantaranya relatif bersifat umum. Namun, terdapat 3 mata kuliah yang sudah cenderung masuk ke konsentrasi tertentu, yakni mata kuliah perbankan Syariah dan industri keuangan non-bank Syariah masuk dalam konsentrasi keuangan, serta mata kuliah akuntansi Syariah masuk dalam mata kuliah konsentrasi akuntansi. Dengan demikian, selain ketiga mata kuliah tersebut, 11 mata kuliah sisanya berpotensi untuk menjadi mata kuliah standar MES yang merepresentasikan akomodasi terhadap ilmu ekonomi dan ilmu Syariah.

Selanjutnya, penentuan mata kuliah wajib atau standar isi kurikulum perlu disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Menurut standar nasional pendidikan tinggi, program magister paling sedikit harus menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu. Bidang pengetahuan yang dimaksud didasarkan pada capaian pembelajaran lulusan yang ditetapkan oleh forum program studi atau pengelola

program studi. Dengan demikian, SNPT pada dasarnya tidak sepenuhnya mengatur secara ketat terkait pilihan mata kuliah yang harus diajarkan pada program studi tertentu, tetapi lebih terfokus pada kedalaman dan keluasan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa. Sejalan dengan SNPT, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) juga lebih terfokus pada kedalaman dan keluasan keterampilan mahasiswa. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, kompetensi yang dimiliki oleh lulusan magister minimal harus setara dengan KKNI jenjang kualifikasi 8. Jenjang kualifikasi 8 direpresentasikan oleh tiga kemampuan. Pertama, mahasiswa lulusan magister harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dalam bidang keilmuannya hingga menghasilkan karya inovatif yang teruji. Kedua, mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni melalui pendekatan inter atau multidisipliner. Ketiga, mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan serta mendapat pengakuan nasional atau internasional.

Pembentukan kedalaman dan keluasan keterampilan berdasarkan KKNI dan SNPT direpresentasikan oleh mata kuliah yang berfokus membangun keterampilan mahasiswa dalam Pengembangan ilmu pengetahuan, penyelesaian masalah, dan pengelolaan penelitian. Dilihat dari sisi SNPT dan KKNI, tingkat akomodasinya pada prodi MES di PTKIN masih cukup minim. Sebagaimana terlihat di tabel 1 bahwa semua prodi mewajibkan mata kuliah metode penelitian kepada semua mahasiswa MES. Namun, mata kuliah metode penelitian tentunya tidak cukup untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Perlu dukungan kompetensi lain seperti penguatan bahasa asing, hafalan ayat dan hadits ekonomi, ekonometri, statistika induktif, matematika ekonomi, dan pengolahan data dengan computer.

Penguasaan bahasa asing sudah difasilitasi di beberapa program studi, walaupun tidak mencapai setengah dari jumlah sampel. Mata kuliah Bahasa Inggris diajarkan di 9 prodi dan bahasa Arab menjadi mata kuliah wajib di 8 prodi. Namun sayangnya mata kuliah alat kuantitatif seperti ekonometrika, statistika, dan matematika ekonomi hanya menjadi mata kuliah wajib di sebagian kecil prodi MES, dengan masing-masing 6 prodi, 3 prodi, dan 1 prodi. Mungkin beberapa perguruan tinggi berpendapat bahwa keterampilan tersebut sudah didapatkan ketika S1, tetapi materi yang disampaikan ketika S1 umumnya masih sangat dasar dan mentah. Sehingga, perlu pembahasan ulang pada level *intermediate* atau *advance*. Namun demikian, penyebab umum yang terjadi adalah minimnya dosen bergelar doktor yang mampu dan siap mengajar mata kuliah kuantitatif tersebut. Sumber daya dosen di PTKI bergelar doktor yang memiliki kompetensi alat analisis kuantitatif relatif masih jarang.

Keterampilan yang kelihatannya benar-benar terabaikan adalah hafalan ayat dan hadits ekonomi yang mana tidak ada satupun program studi yang memasukkan syarat penguasaan keterampilan tersebut kedalam sks mata kuliah wajib. Bahkan, berdasarkan observasi peneliti, keterampilan hafalan ayat dan hadits bahkan belum masuk dalam mata kuliah pilihan. Tapi mungkin keterampilan tersebut sudah digabungkan dalam mata kuliah ayat dan hadits ekonomi yang mana ketika mahasiswa mendapat materi terkait ayat dan hadits ekonomi secara tematik, mereka juga diminta menghafalkan ayat dan hadits tersebut. Terakhir, keterampilan penggunaan komputer dalam analisis juga belum masuk dalam mata kuliah wajib secara tersendiri. Namun, mungkin saja *skill* ini sudah digabungkan dalam mata kuliah ekonometri atau statistika. Mengingat bahwa mata kuliah ekonometrika dan statistika hanya diadopsi di sebagian kecil prodi, maka keterampilan analisis dengan bantuan komputer juga kemungkinan besar hanya diajarkan di sebagian kecil prodi.

Untuk mendukung pemenuhan SNPT dan KKNI, selain mata kuliah metode penelitian, mata kuliah alat seperti ekonometri, matematika ekonomi, statistika lanjutan, penggunaan computer untuk analisis, dan hafalan ayat dan hadits ekonomi perlu dimasukkan dalam mata kuliah wajib, baik dalam mata kuliah tersendiri atau disertakan dalam mata kuliah lainnya. Sebagai contoh, mata kuliah aplikasi komputer untuk analisis ekonomi dapat menjadi bagian dari mata kuliah ekonometrika atau statistika lanjutan. Selanjutnya, mata kuliah hafalan ayat dan hadits ekonomi dapat masuk ke dalam mata kuliah ayat dan hadits ekonomi. Namun, mata kuliah matematika ekonomi lanjutan seharusnya menjadi mata kuliah tersendiri yang tidak bisa digabung dengan mata kuliah lain, karena mata kuliah ini sangat diperlukan dalam membuat model untuk melakukan analisis pada penelitian-penelitian ekonomi dan bisnis. Penguasaan matematika yang baik, terutama aljabar linear dan kalkulus, akan sangat membantu mahasiswa membuat berbagai model penelitian yang dapat diuji dengan berbagai alat uji statistik. Dengan menguasai keterampilan metode penelitian, matematika ekonomi lanjutan, statistika lanjutan, ekonometrika lanjutan, dan aplikasi komputer untuk analisis, serta didukung oleh penguasaan mata kuliah yang mengakomodasi ilmu ekonomi serta Syariah, maka lulusan magister ekonomi Syariah akan menjadi seseorang yang benar-benar master dalam bidang ekonomi Syariah, baik secara teori, praktek, dan pemanfaatan ilmunya untuk pemecahan masalah.

Sejauh ini, telah dibahas beberapa mata kuliah yang perlu menjadi mata kuliah standar di Program Studi MES PTKIN dengan mempertimbangkan 4 hal, yakni akomodasi terhadap ilmu ekonomi, akomodasi terhadap ilmu Syariah, pemenuhan SNPT, dan pemenuhan KKNI. Namun, pembahasan di atas belum mempertimbangkan hal yang menjadi pokok kebaruan penelitian Pengembangan kurikulum ini, yaitu akomodasi terhadap revolusi industri 4.0. Sebagaimana diketahui bahwa revolusi industri 4.0 dengan pengoptimalan fungsi teknologi informasi cukup mempengaruhi struktur perekonomian Indonesia. Sebagai contoh, kemajuan teknologi memberikan informasi yang lebih berimbang kepada konsumen maupun produsen terkait dengan barang dan jasa yang ditransaksikan. Implikasinya, fenomena *adverse selection* yang sebelumnya sering merugikan konsumen menjadi lebih teratasi. Dari sisi manajemen pemasaran misalnya, pengaruh *marketing mix*, terutama faktor tempat (*place*), terhadap kuantitas penjualan telah mengalami penyesuaian. Untuk produk tertentu, faktor tempat atau lokasi pemasaran sudah tidak memiliki pengaruh signifikan dengan kehadiran teknologi informasi. Pemasaran, penjualan, dan pembayaran secara *online* memungkinkan produsen yang berlokasi di tempat yang tidak strategis untuk terus mendapatkan order dan memperoleh keuntungan. Dengan demikian, perlu adanya penyesuaian pada standar isi kurikulum prodi MES di era revolusi Industri 4.0. Penyesuaian tersebut dapat berupa munculnya mata kuliah baru atau penyesuaian pada materi perkuliahan untuk mata kuliah yang lama.

Mengingat bahwa perkembangan teknologi informatika lebih cenderung pada keilmuan yang berhubungan dengan teknologi informasi, maka tidak ada keterampilan teknis yang relevan untuk dijadikan sebagai mata kuliah untuk mahasiswa ekonomi. Mata kuliah terkait pemrograman, jaringan internet, elektronika, dan berbagai mata kuliah terkait teknologi informatika lainnya biarlah menjadi pembahasan mahasiswa eksak. Pembahasan ekonomi cukup dibatasi pada berbagai praktek perekonomian yang baru atau mungkin mengalami perubahan seiring dengan adanya perkembangan teknologi informasi di tengah-tengah masyarakat serta pemanfaatan teknologi informasi untuk berbagai kegiatan ekonomi tersebut. Salah satu praktek perekonomian baru yang menonjol seiring dengan perkembangan teknologi informasi dewasa ini

adalah hadirnya transaksi online. Transaksi model baru yang tidak mengharuskan para pihak untuk saling bertemu, tetapi dapat dilakukan dari tempat yang berbeda. Meskipun transaksi online pada dasarnya tidak sepenuhnya semuanya dilakukan secara online. Untuk barang-barang elektronik seperti pulsa listrik, pulsa telepon, video berlangganan, dan berbagai produk elektronik lainnya dapat sepenuhnya dilakukan secara online, yakni barang dikirim secara online dan pembayaran (uang) juga dikirim secara online. Namun, pembelian barang-barang fisik secara online pada dasarnya hanya pembayarannya saja yang dilakukan secara online. Tapi, barang tetap dikirim secara offline melalui jasa pengiriman (kurir). Selain transaksi barang dan jasa secara online, transaksi keuangan online, dikenal dengan *financial technology practices (fintech)*, juga menjadi fenomena baru yang muncul dengan dukungan perkembangan teknologi informasi. Praktek *fintech* yang banyak dipraktekkan ada dua bentuk yaitu *fintech payment* dan *fintech lending*. Pada dasarnya kedua praktek online tersebut, baik jual beli online maupun *fintech*, memiliki kesamaan yakni sama-sama merupakan bentuk transaksi online.

Dengan demikian, perkembangan teknologi informasi kelihatannya cukup melahirkan satu mata kuliah baru dalam program MES, yaitu ekonomi keuangan digital. Materi kuliah ekonomi keuangan digital nantinya mencakup akan mencakup transaksi online dalam bentuk barang dan jasa maupun keuangan. Materi yang lebih rinci dapat mencakup pembahasan deskriptif terkait *e-commerce*, *fintech payment*, dan *fintech lending*. Selain satu mata kuliah tersebut, akomodasi terhadap revolusi industri 4.0 pada standar isi kurikulum MES PTKIN cukup dilakukan dengan membuat penyesuaian pada materi pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Materi fikih muamalah merupakan salah satu yang sangat terpengaruh, karena akan diperlukan pembahasan fikih terhadap berbagai transaksi *online*. Pembahasan ekonomi makro, terutama pada topik ekonomi moneter, juga akan mendapat penyesuaian, karena adanya potensi kemunculan mata uang baru dalam bentuk uang digital swasta dan uang digital bank sentral. Beberapa mata kuliah pilihan seperti manajemen SDM, manajemen pemasaran, manajemen operasi, dan manajemen keuangan juga perlu mendapat penyesuaian dengan hadirnya teknologi informasi. Perubahan paling signifikan mungkin akan terlihat pada sisi pemasaran, yang mana hadirnya media sosial telah melahirkan saluran pemasaran baru yang relatif berbeda dengan pendekatan pemasaran sebelumnya, sehingga dibutuhkan keterampilan pemasaran yang berbeda pula.

Jika dirangkum, maka terdapat beberapa mata kuliah yang perlu menjadi mata kuliah wajib di perguruan tinggi MES untuk memfasilitasi akomodasi terhadap ilmu ekonomi, ilmu Syariah, SNPT, KKNi, dan revolusi industri 4.0. Setidaknya terdapat lima (5) mata kuliah representasi ilmu ekonomi, yaitu Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro, Filsafat Ekonomi Islam, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, dan Teori Ekonomi Islam. Kedua, terdapat empat (4) mata kuliah yang masuk kelompok ilmu representasi Syariah yakni Ayat-ayat ekonomi Syariah, hadits ekonomi Syariah, ushul fiqih, dan fiqih muamalah. Ketiga, kelompok ilmu yang mendukung pencapaian SNPT dan KKNi terdiri dari Bahasa Inggris, Bahasa Arab, matematika ekonomi lanjutan, statistika lanjutan, ekonometrika, hafalan ayat dan hadits ekonomi, serta aplikasi komputer untuk analisis. Dengan menggabungkan hafalan ayat dan hadits ekonomi ke mata kuliah ayat dan hadits ekonomi, serta aplikasi komputer ke mata kuliah statistika dan ekonometrika, maka masih tersisa lima (5) mata kuliah. Terakhir, dengan mengakomodasi mata kuliah yang dibutuhkan pada masa revolusi industri 4.0, perlu tambahan satu mata kuliah, yaitu Ekonomi dan Keuangan Islam. Jika di total, maka sudah mencapai 15 mata kuliah. Jika masing-masing mata kuliah diberi bobot 3 sks, maka sudah mencapai 45 sks dan

belum memasukkan unsur tesis. Maka penyesuaian bobot sks atau pemilihan mata kuliah prioritas akan diperlukan. Dengan demikian, konfigurasi mata kuliah wajib standar yang diusulkan melalui penelitian ini disertai rekomendasi bobot SKS disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Usulan Mata Kuliah Wajib MES PTKIN

No	Mata Kuliah Wajib	SKS
1	Ekonomi Mikro	3
2	Ekonomi Makro	3
3	Matematika Ekonomi	3
4	Ekonometri dan Praktikum	3
5	Ayat dan Hadits Ekonomi serta Hafalan	3
6	Ushul Fiqih	2
7	Fiqih Muamalah	2
8	Filsafat Ilmu Ekonomi Islam	2
9	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	2
10	Ekonomi Keuangan Digital Syariah	2
11	Sistem dan Teori Ekonomi Islam	3
12	Metode Penelitian	3
13	Tesis	6
14	Total SKS	37

Sumber: Diolah Sendiri, 2023

Mengacu pada Permendikbud Ristek Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, pasal 19: “beban belajar berada pada rentang 54 SKS - 72 SKS yang dirancang dengan Masa Tempuh Kurikulum 3 (tiga) semester sampai dengan 4 (empat) semester”. Artinya, terdapat keleluasaan bagi Prodi MES untuk menawarkan berbagai mata kuliah yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa secara maksimal. Mata kuliah pilihan dapat dijadikan sebagai pilihan mata kuliah yang mungkin merepresentasikan kekhasan program studi MES tertentu dibanding prodi MES yang lain. Prodi mungkin dapat memilih mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi Syariah, keuangan Syariah, atau manajemen Syariah. Dengan mengacu kepada tabel 1, maka mata kuliah yang mendapat bobot distribusi kecil di prodi MES PTKIN dapat dijadikan sebagai mata kuliah pilihan dalam kurikulum MES standar yang diajukan dalam penelitian Pengembangan kurikulum ini.

Sebagai bahan pembanding atau acuan (*benchmark*) terhadap standar isi (mata kuliah) kurikulum standar MES yang diajukan dalam penelitian ini, berikut ini disajikan daftar mata kuliah wajib pada berbagai prodi ilmu ekonomi konvensional dari 5 perguruan tinggi yang ada di Indonesia:

Tabel 3
Daftar Mata Kuliah Prodi Magister Ilmu Ekonomi PTUN

No	Mata Kuliah Wajib	Jumlah
1	Ekonometrika	9
2	Ekonomi Makro	7
3	Ekonomi Mikro	7
4	Metode Penelitian	6

5	Matematika Ekonomi	5
6	Ekonomi Pembangunan	3
7	Statistika	2
8	Filsafat Ilmu Ekonomi	2
9	Ekonomi Digital	1
10	Ekonomi Kelembagaan	1
11	Perekonomian Indonesia	1

Sumber: Diolah Sendiri, 2023

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa dari segi akomodasi terhadap ilmu ekonomi, Magister Ekonomi Syariah (MES) di PTKIN dan Magister Ilmu Ekonomi (MIE) di perguruan tinggi utama negeri (PTUN) relatif sama, yakni sama-sama telah memfasilitasi mata kuliah tersebut. Sebaliknya, perbandingan terkait akomodasi terhadap ilmu syariah tidak dapat dilakukan, karena program MIE memang tidak melibatkan pertimbangan syariah. Selanjutnya, dilihat dari pemenuhan terhadap KKNI dan SNPT, program MIE di PTU relatif lebih memfasilitasi. Terlihat dari lima program studi yang menjadi sampel, mata kuliah ekonometri muncul 9 kali. Hal itu berarti bahwa mata kuliah ekonometrika diajarkan dalam dua semester pada empat universitas. Satu universitas lainnya hanya mengajarkan ekonometrika di satu semester, tetapi satu semester berikutnya diberikan mata kuliah statistika yang relatif sejalan dengan ekonometrika. Selanjutnya mata kuliah matematika ekonomi sebagai modal utama dalam membangun kemampuan mahasiswa untuk membuat model diajarkan di semua prodi yang menjadi sampel. Selanjutnya mata kuliah metode penelitian juga ada di semua prodi. Dengan adanya tiga mata kuliah tersebut (ekonometrika, matematika ekonomi, dan metode penelitian), serta didukung mata kuliah bidang keilmuan (ekonomi mikro, ekonomi makro, dan ekonomi pembangunan), maka akan sangat memungkinkan kalau lulusannya akan dapat memenuhi KKNI 8 dan SNPT untuk lulusan magister. Dengan kata lain, lulusannya akan benar-benar memiliki kemampuan untuk mengelola penelitian untuk menyelesaikan permasalahan di bidang keilmuannya.

Selain itu, MIE PTU juga sudah selangkah lebih maju dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dengan adanya mata kuliah ekonomi digital pada salah satu prodi MIE yang jadi sampel, yaitu MIE UNAIR. Selain itu, magister ekonomi terapan Universitas Padjadjaran juga sebenarnya memiliki beberapa mata kuliah ekonomi digital, hanya saja belum menjadi mata kuliah wajib, tetapi masih menjadi mata kuliah konsentrasi, yakni konsentrasi ekonomi digital, seperti mata kuliah ekonomi internet, pembelajaran mesin, strategi dan kebijakan industri digital, keuangan digital, perbankan digital, dan ekonomi *blockchain*. Dengan mengacu kepada standar isi kurikulum prodi MIE PTU, maka beberapa usulan rumusan mata kuliah MES PTKIN di atas cukup sesuai untuk dijadikan sebagai mata kuliah wajib di PTKIN. Dengan pemilihan mata kuliah tersebut, maka akomodasi terhadap KKNI 8, SNPT, ilmu ekonomi, ilmu Syariah, dan revolusi industri 4.0 akan terpenuhi. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis *Outcome Base Education (OBE)* juga perlu dilakukan guna memenuhi tuntutan pendidikan global dan kebutuhan akreditasi internasional.

Selanjutnya, kesesuaian pilihan mata kuliah yang mengakomodasi ilmu ekonomi dan ilmu Syariah dapat juga mengacu kepada Kerangka Acuan Akademik Program Studi S1 Ekonomi Syariah yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan

Syariah (KNEKS). Daftar mata kuliah yang direkomendasikan kerangka acuan tersebut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Mata Kuliah S1 Ekonomi Syariah Rekomendasi KNEKS

No	Mata Kuliah Wajib
1	Ekonomi Makro
2	Ekonomi Mikro
3	Pengantar Ekonomi Islam
4	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam
5	Ushul Fiqih
6	Ayat dan Hadits Ekonomi
7	Fiqih Muamalah
8	Akuntansi Syariah
9	Ekonomi Pembangunan
10	Ekonomi Moneter

Sumber: KNEKS, 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa daftar mata kuliah yang diajukan pada penelitian ini sudah memiliki banyak kesamaan dengan saran KNEKS, yakni terdapat 7 mata kuliah yang sama. Perbedaan hanya terletak pada 3 mata kuliah wajib, yaitu akuntansi Syariah, ekonomi pembangunan, dan ekonomi moneter. Mengingat bahwa pada pendidikan S2 perlu kompetensi yang lebih kuat untuk dapat mengelola penelitian dan memiliki keterbatasan jumlah SKS, maka beberapa mata kuliah yang mendukung kompetensi penelitian perlu diprioritaskan sebagai mata kuliah wajib, seperti filsafat ilmu ekonomi, ekonometrika lanjutan, matematika ekonomi lanjutan, dan metodologi penelitian dipilih untuk diprioritaskan menjadi mata kuliah wajib. Sementara, mata kuliah ekonomi pembangunan, akuntansi Syariah, dan ekonomi moneter dapat menjadi mata kuliah peminatan atau mata kuliah pilihan.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa mayoritas Unit Pengelola Program Studi (UPPS) yang mengelola Prodi MES di bawah PTKIN adalah Pascasarjana, bukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Kebijakan organisasi tata kerja semacam ini ternyata berdampak signifikan terhadap struktur kurikulum di Prodi MES secara umum. Keterbatasan sumber daya manusia (dosen) yang berlatar belakang ekonomi Syariah/Islam menjadikan pengelola Prodi MES di unit Pascasarjana "harus" mengakomodir beberapa dosen non-ekonomi untuk turut mengajar. Akhirnya, muncullah beberapa mata kuliah yang sesungguhnya cukup jauh dari ilmu Ekonomi syariah, seperti Sosiologi Ekonomi, Teori-teori Ilmu Sosial, dan Teori-teori Ilmu Sosial. Oleh karena itu, sebaiknya Prodi Magister Ekonomi Syariah akan lebih baik jika pengelolaannya berada di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, agar linieritas keilmuan dapat terjaga

KESIMPULAN

Sebagaimana disebutkan pada bagian latar belakang, penelitian ini adalah penelitian Pengembangan yang ditujukan untuk merumuskan standar isi kurikulum mata kuliah wajib untuk program MES di PTKIN. Setelah dilakukan analisis dan perbandingan dengan mata kuliah prodi MIE di PTUN, maka terdapat 13 mata kuliah yang direkomendasikan, yaitu ekonomi mikro, ekonomi makro, filsafat ilmu ekonomi Islam, sejarah pemikiran ekonomi Islam, ayat dan hadits ekonomi, ushul fiqih, fiqih

muamalah, sistem dan teori ekonomi Islam, metode penelitian, ekonometri, matematika ekonomi, ekonomi keuangan digital syariah, dan tesis. Pilihan mata kuliah tersebut didasarkan pada akomodasi terhadap teori ekonomi, ilmu Syariah, revolusi industri 4.0, pemenuhan SNPT, dan pemenuhan KKNI. Pengembangan kurikulum berbasis *Outcome Base Education* (OBE) juga perlu dilakukan guna memenuhi tuntutan pendidikan global dan kebutuhan akreditasi internasional. Selain itu, mata kuliah wajib tersebut juga sejalan dengan mata kuliah yang diajarkan di program magister ilmu ekonomi (MIE) di PTU yang notabennya sudah lebih *established* dan lebih berpengalaman. Mata kuliah wajib tersebut juga secara umum sejalan dengan kerangka acuan akademik program studi s1 ekonomi Syariah yang dikeluarkan oleh KNEKS. Pengelolaan Prodi MES sebaiknya ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) agar terdapat linieritas keilmuan, daripada dikelola di unit Pascasarjana.

REFERENSI

- Ahnert, T., Hoffmann, P., & Monnet, C. (2003). Working Paper Series: The Digital Economy, Privacy, and CBDC. *Review*, 85(6). <https://doi.org/10.20955/r.85.67>
- Anfa, S. (2014). *Developing Islamic Economics Curriculum: Learning From Syariah Faculty State Institute of Islamic Studies North*. May.
- Arauz, A., Garratt, R., & Ramos F., D. F. (2021). Dinero Electrónico: The rise and fall of Ecuador's central bank digital currency. *Latin American Journal of Central Banking*, 2(2), 100030. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.latcb.2021.100030>
- Bank Indonesia. (2019a). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 Bank Indonesia : Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. In *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2019b). *Indonesia Payment Systems Blueprint 2025 Bank Indonesia : Navigating the National Payment Systems in the Digital Era*. 1–49. <https://www.bi.go.id/en/publikasi/kajian/Documents/Indonesia-Payment-Systems-Blueprint-2025.pdf>
- Dahlan, D., Budiwati, N., & Kurniawati, S. (2013). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Ekonomi Untuk Menyiapkan Guru Profesional Di Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.2.1>
- Dumitru, Ștefan M. (2021). Forced digitization due to the global pandemic. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 15(1). <https://doi.org/10.2478/picbe-2021-0115>
- Gavrila Gavrila, S., & de Lucas Ancillo, A. (2021). COVID-19 as an entrepreneurship, innovation, digitization and digitalization accelerator: Spanish Internet domains registration analysis. *British Food Journal*, 123(10). <https://doi.org/10.1108/BFJ-11-2020-1037>
- Gavrila Gavrila, S., & De Lucas Ancillo, A. (2022). Entrepreneurship, innovation, digitization and digital transformation toward a sustainable growth within the pandemic environment. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 28(1). <https://doi.org/10.1108/IJEER-05-2021-0395>
- Global Newswire. (2022). *Insights on the \$332.5 Bn Fintech Market is Expected to Grow at a CAGR of over 19.8% During 2022-2028*. Vantage Market Research.

<https://www.globenewswire.com/news-release/2022/05/09/2438281/0/en/Insights-on-the-332-5-Bn-Fintech-Market-is-Expected-to-Grow-at-a-CAGR-of-over-19-8-During-2022-2028-Vantage-Market-Research.html>

- Hoetoro, A. (2013). Islamic Economics Program in the Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, Indonesia. In *Islamic Economic Education in South East Asian University* (pp. 247–260). IIUM.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. In *Ekonomi*.
- Junaidi, A. (2020). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemdikbud RI. (2020). Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. <Http://Kemdikbud.Go.Id/>.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Nomor Statistik PTKI (NSPTKI)*. https://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari_nspt.php
- Khatun, R. (2015). Education of Islamic Economics: An Overview. *Ijhsss.Com*, 6959(47), 47–53. https://www.ijhsss.com/files/Razia-Khatun_m8u9067e.pdf
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Muhammad, A. D., & Abdullahi, M. I. (2016). Assessing the Need of Islamic Economics Curriculum In the Nigerian Universities: The Case of Bayero University, Kano. *IIUM Journal of Educational Studies*, 4(2), 52–69. <https://doi.org/10.31436/ijes.v4i2.105>
- Nugraha, Y., Sapriya, S., Danial, E., & Rahmat, R. (2022). Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meyiapkan Pendidik pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3054>
- Nugrahadi, E. W., Maipita, I., Ane, L., & Putra, P. D. (2018). Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Di Fakultas Ekonomi Unimed. *Niagawan*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i1.9349>
- Peristiwa, H. (2020). Curriculum Redesign of Sharia Economic Through Integration of Science Towards Independent Learning and Independent Campus at The State Islamic University of Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Al Qalam*, 37(2), 85–100.
- Rheude, J. (2021). *Ecommerce Growth from 2010 to 2020*. Red Stag Fulfillment. <https://redstagfulfillment.com/2010s-ecommerce-growth-decade/>
- Rodliyah, R., & Khusnuridlo, K. (2019). *Laporan Penelitian Dasar Pengembangan (LPDP) - Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S.1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revolusi Industri 4.0*. [http://digilib.uinkhas.ac.id/22409/1/LAPORAN PENELITIAN DIPA 2019.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/22409/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20DIPA%202019.pdf)
- Rozalinda, R. (2015). Epistemologi Ekonomi Islam dan Pengembangannya pada Kurikulum Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi. *HUMAN FALAH*, 2(1), 1–28.
- Sarıbaş, H. (2017). *Postgraduate Curriculum of Islamic Economics and Finance in the World*. June.

- Sarmiento, A. (2022). Seven lessons from the e-Peso pilot plan: The possibility of a Central Bank Digital Currency. *Latin American Journal of Central Banking*, 3(2), 100062. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.latcb.2022.100062>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Son Ltd.
- Stain, S., & Lhokseumawe, M. (2012). The Significance of Islamic Economics Study in Discipline of Modern Economics. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 27(1), 111-121. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=612496&val=7317&title=The Significance Of Islamic Economics Study In Discipline Of Modern Economics](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=612496&val=7317&title=The%20Significance%20Of%20Islamic%20Economics%20Study%20In%20Discipline%20Of%20Modern%20Economics)
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sulthon, S. (2014). Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 43-72. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.763>
- Syafira, M. dkk. (2022). Analisis kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1).
- Syafrudin, U., & Widagdo, R. (2016). Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam KontekEkonomi Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum JurusanPerbankan Syari'Ah. *Al-Amwa*, 8(2).
- Tuju, R. S., Wahyudin, D., Sinaga, D. C., Saleky, N. L., & Ayok, M. (2022). Model Pengembangan Kurikulum KBK dan KKNi di Perguruan Tinggi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5797>
- UU Sisdiknas 2003. (2003). Undang undang Sisdiknas. *Demographic Research*, 49(0).
- Zakiy, M. (2018). The Barrier and Strategy of Higher Education in Developing Human Resources. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i2.168-178>
- Zarkasyi, H. F., & Lahuri, S. (2016). Curriculum Design of Master Program on Islamic Economics in Indonesian , Pakistan , Turkish , and Malaysian Universities. *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, 12(1), 47-78.